

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Konservasi dan Pentingnya Pendidikan Konservasi**

Secara umum, konservasi, mempunyai arti pelestarian yaitu melestarikan atau mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang. Konservasi adalah upaya manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. Istilah "konservasi" berasal dari kata "*conservation*", yang secara harfiah berarti "pelestarian atau perlindungan." Pendidikan konservasi alam adalah pendidikan yang fokus kepada upaya-upaya konservasi atau melestarikan alam dalam rangka menjaga keberlanjutannya segala kehidupan di bumi ini. (Soenarno, 2024) Program pendidikan konservasi dapat diadakan dalam berbagai bentuk, termasuk melalui pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi manusia. Proses pembelajaran pendidikan tidak hanya dilakukan pada suatu lembaga (formal dan non formal), tetapi pembelajaran juga dapat berlangsung dimanapun seseorang berada. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada pembentukan kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, ataupun keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik, masyarakat bangsa dan negara. (A. Rahmawati, 2020)

Pendidikan konservasi merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan berulang supaya masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap konservasi sumber daya alam dan segala permasalahannya. Memiliki pengetahuan, sikap, keahlian, motivasi dan komitmen untuk ikut memecahkan masalah konservasi (Muntasib et al, 2015). Pendidikan konservasi ini sebagai bentuk upaya pelestarian yang mengandung banyak pesan dan informasi, agar dapat diaplikasikan sesuai dengan tujuannya.

### **2.1.2. Tujuan Sekolah Konservasi**

Pendidikan konservasi diperlukan untuk dapat mengelola secara bijaksana sumber daya kita dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi yang akan datang diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan atau perilaku yang membuat sumber daya kita tetap dapat dimanfaatkan secara lestari atau dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. (Anisa & Tjahjono, 2018)

Pendidikan konservasi berupaya menumbuhkan perubahan perilaku, sikap, dan cara pandang, khususnya terkait pengelolaan sumber daya alam dan ekosistem. Hal ini mempunyai arti penting dalam meningkatkan kesadaran akan perlindungan lingkungan dan pelestarian keanekaragaman hayati, sehingga mencegah ancaman kepunahan. Oleh karena itu, pendidikan konservasi berfungsi sebagai wadah untuk memupuk kecintaan mendalam terhadap alam dan lingkungan, serta menumbuhkan sifat sadar lingkungan di kalangan siswa. (Kusuma & Nugraheni, 2024)

Menurut Thomas (2016), pendidikan konservasi itu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang spesies, habitat, dan konservasi, serta menghubungkan manusia dengan alam dan mendorong perilaku berkelanjutan pada manusia. Pendidikan konservasi alam merupakan bagian dari pendidikan lingkungan hidup (*environmental education*). Hal ini dikarenakan materi pendidikan lingkungan hidup berisi pengetahuan lingkungan hidup manusia, termasuk potensi dan masalah yang dihadapinya, yang sifatnya lebih luas daripada materi konservasi alam.

Sekolah konservasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memberikan pendidikan, tetapi mereka juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan konservasi yang melibatkan masyarakat. Melalui program pendidikan dan kegiatan langsung di lapangan, sekolah dapat membantu melestarikan spesies langka seperti elang. Sekolah konservasi dapat berfungsi sebagai model bagi lembaga lain dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Menurut penelitian Widiaryanto & Dionia, (2015) telah menunjukkan bahwa manfaat dari pengelolaan kawasan konservasi mencakup aspek ekologi, ekonomi, dan sosial yang saling terkait.

Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. (Pemerintah Indonesia, 1990)

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan pada peserta didik supaya sadar akan konservasi elang, sehingga bisa menciptakan generasi yang memiliki etika terhadap konservasi elang. Sedangkan tujuan dari sekolah konservasi ini, diantaranya adalah:

- a. Membentuk tim yang solid untuk regenerasi.
- b. Terbentuknya individu yang bisa menjadi agen penyebar informasi pada masyarakat tentang pentingnya konservasi terutama elang,
- c. Adanya individu yang siap guna dan siap latih, sehingga dapat membantu kegiatan konservasi terutama konservasi elang.

### **2.1.3. Pusat Konservasi Elang Kamojang**

Pusat konservasi elang kamojang atau PKEK merupakan pusat penyelamatan, pelepasliaran, rehabilitasi serta edukasi yang dikhkususkan untuk satwa elang terutama spesies Elang Jawa atau *Nisaetus Bartelsi* yang telah berstatus *Endangered* berdasarkan data *The IUCN Red List of Threatened Species*. Dalam pengelolaannya, PKEK berpedoman pada peraturan pemerintah melalui Permenhut No P.31/Menhut-II/2012 tentang Lembaga Konservasi serta menerapkan standar yang ditetapkan oleh IUCN atau *International Union for Conservation of Nature* diantaranya dalam hal penempatan satwa hasil sitaan serta reintroduksi dan translokasi konservasi. (PKEK, 2022) Dasar perlindungan Elang ada pada UU NO 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati Dan Ekosistemnya.



**Gambar 2. 1 Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK)**

Sumber: Anwar, M. (2018)

Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) merupakan salah satu lembaga konservasi yang berupaya dalam penyelamatan burung pemangsa terutama elang. Lembaga ini berperan menampung dan memfasilitasi proses rehabilitasi elang-elang yang sebelumnya berasal dari pusat penyelamatan satwa, penyerahan langsung dari masyarakat, dan hasil sitaan Balai Konservasi untuk di kembalikan ke habitat aslinya. Selain sebagai pusat konservasi dan rehabilitasi elang, Pusat Konservasi Elang Kamojang juga memang dirancang sebagai pusat ilmu pengetahuan baru, khususnya mengenai elang di Indonesia.

#### 2.1.4. Media Edukasi

Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Fungsi media pendidikan adalah menciptakan interaksi langsung dan tak langsung antara sumber pesan, guru, media dan siswa untuk membantu mengatasi berbagai hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar, sehingga proses komunikasi akan berhasil. Media memiliki kedudukan penting dalam pencapaian tujuan. (Nurmaidah, 2016) Penggunaan media pembelajaran oleh pendidik dalam proses belajar mengajar dapat memberi pengaruh positif pada siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Hakim et al., 2020).



**Gambar 2. 2 Contoh Media Edukasi PPT Materi di PKEK**

Sumber: Materi Edukasi PKEK

Kegiatan edukasi di PKEK dilakukan dengan memberikan pemahaman pada masyarakat baik kunjungan individu maupun rombongan mengenai nilai penting keberadaan, status perlindungan dan keterancaman, serta upaya konservasi elang dan habitatnya di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan edukasi di PKEK melibatkan pengelola internal PKEK sebagai informan yang menjelaskan seluk beluk konservasi elang. Pengunjung yang datang selain mendapatkan penjelasan dari pengelola juga dapat membaca berbagai informasi dari poster dan gambar yang telah dipasang di pusat informasi PKEK. Gambaran mengenai elang tidak hanya berupa gambar saja, terdapat kandang display edukasi yang ditempati oleh elang elang hidup yang sudah direhabilitasi tetapi tidak bisa dilepasliarkan karena kondisi fisiknya sehingga menjadi bahan edukasi untuk pengujung dengan tetap memperhatikan prosedur keamanan.



**Gambar 2. 3 Elang dan Kandang Display Edukasi**

Sumber: Materi Edukasi PKEK



**Gambar 2. 4 Ruang Pusat Informasi PKEK**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 2.1.5. Ruang Lingkup Kegiatan Sekolah Konservasi

Kegiatan pendidikan Sekolah Konservasi Elang ini bukanlah sekolah formal, melainkan informal dengan jadwal waktu dan ruang terbatas namun tetap fleksibel bagi para siswa untuk mengeksplorasi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program tahunan di Pusat Konservasi Elang Kamojang yang bekerjasama dengan RAIN (Raptor Indonesia) sebagai pelopor dengan alokasi waktu tiga hari berturut-turut dan telah dilaksanakan sejak tahun 2017, 2019, dan 2022.

Kegiatan sekolah konservasi ini memiliki beberapa kriteria berbeda pada setiap tahun nya, baik dalam proses seleksi maupun pemberian materi yang akan di pelajari siswa dalam program sekolah konservasi. Namun dalam hal ini kegiatan secara umumnya meliputi:

- a. Kelas Interaktif
- b. Pemberian Materi
- c. Simulasi Materi/Praktek Lapangan
- d. Workshop
- e. Fun Games

Dalam mengenalkan program sekolah konservasi elang ini pengelola dan panitia mengunjungi beberapa organisasi/komunitas yang terjangkau untuk memperkenalkan Pusat Konservasi Elang Kamojang dan Sekolah Konservasi Elang ini pada para siswa/pelajar tingkat SMA, mahasiswa/i, anggota komunitas

lingkungan, pecinta alam, maupun masyarakat pada umumnya sebagai sasaran untuk dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah konservasi.

#### **2.1.6. Sarana Prasarana Sekolah Konservasi**

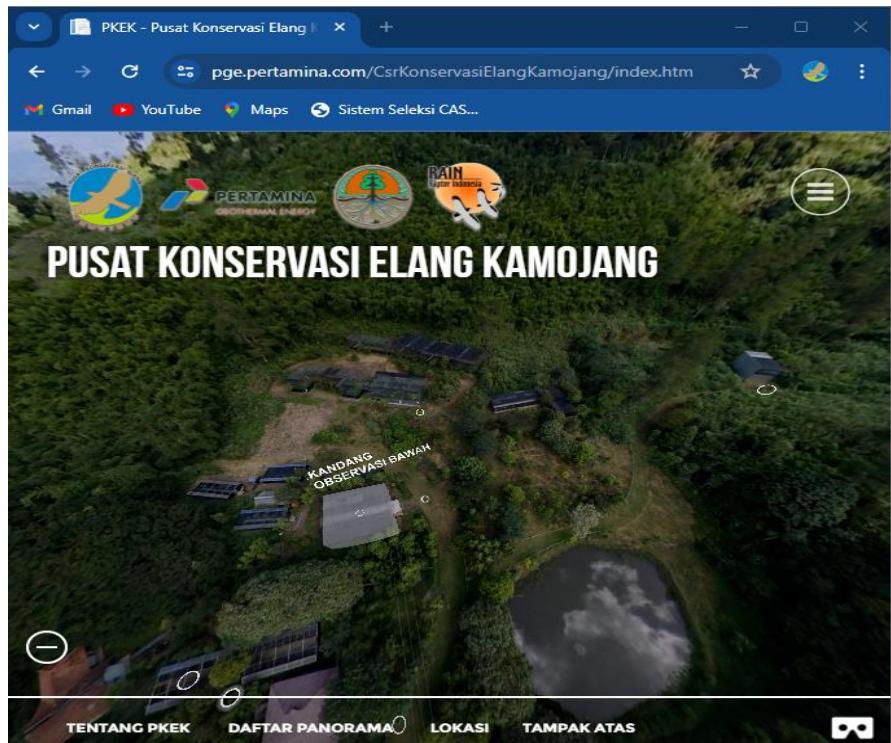
Sekolah konservasi dilaksanakan di Pusat Informasi PKEK, selain dapat mengunjungi pusat informasi Pusat Konservasi Elang Kamojang juga memiliki fasilitas untuk mengenalkan peserta dengan lingkungan rehabilitasi dan karantina elang dengan adanya *virtual tour* melalui link yang disediakan. Sehingga peserta dapat melihat secara tidak langsung apa saja proses yang akan dilalui dalam rehabilitasi elang di Pusat Konservasi Elang Kamojang ini.



**Gambar 2. 5 Gedung Pusat Informasi PKEK**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan edukasi di PKEK telah menjangkau 43.613 orang pengunjung langsung dan lebih dari 50.403 pengunjung *virtual tour*. Dengan adanya edukasi ini diharapkan masyarakat bisa membawa kontribusi positif terhadap upaya konservasi elang. Masyarakat umum dapat berkontribusi peduli terhadap keberadaan elang serta menjadi volunteer untuk menyerahkan elang kepada pihak berwenang jika menemukannya di sekitar lingkungan pemukiman. Elang yang telah diserahkan ke PKEK akan direhabilitasi oleh pengelola yang berperan di masing-masing tugasnya. Keterlibatan masyarakat lokal Kamojang dalam pengelolaan PKEK ini juga terdapat dalam penyediaan pakan elang. Oleh karena itu keberhasilan konservasi elang tidak hanya ditentukan oleh pengelola internal dan lembaga terkait saja tetapi juga memerlukan kontribusi dari masyarakat sekitar.

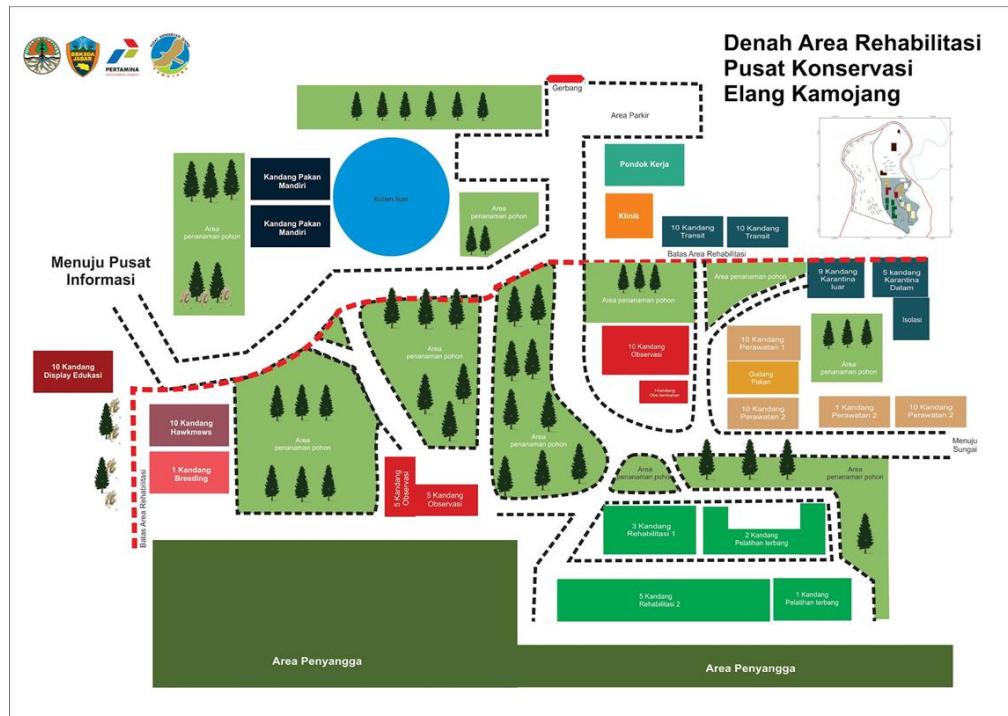


**Gambar 2. 6 Virtual Tour PKEK**

Sumber: PGE Pertamina (2020)

Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) memiliki berbagai fasilitas, di antaranya:

- Klinik hewan untuk memeriksa kesehatan dan memberikan perawatan kepada elang yang sakit
- Kandang karantina untuk elang yang sakit
- Kandang observasi untuk elang yang sedang dalam proses rehabilitasi
- Kandang rehabilitasi untuk elang yang sedang dalam proses rehabilitasi
- Kandang pelatihan terbang untuk elang yang sudah siap dilepasliarkan
- Kandang display edukasi untuk pengunjung
- Kandang pembiakan untuk elang
- Area parker, toilet
- Area piknik dan tempat istirahat



**Gambar 2. 7 Denah Lokasi PKEK**

Sumber: Materi Edukasi PKEK

## 2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terkait potensi dan kontribusi sekolah konservasi sebagai media edukasi di pusat konservasi elang kamojang adalah penelitian yang dilakukan oleh (Dwiana & Maryani. 2024) Penelitian ini menyelidiki upaya konservasi Elang Jawa di Pusat Konservasi Elang Kamojang dan bagaimana konservasi dikombinasikan dengan kegiatan wisata edukasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pusat konservasi tidak hanya berfungsi untuk melestarikan spesies Elang Jawa, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk mengajarkan masyarakat dan pengunjung. Informasi tentang pelestarian alam dan spesies langka diberikan melalui program edukasi, yang memiliki efek positif pada peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat lokal dan pengunjung. Menurut penelitian ini, ekowisata di wilayah konservasi dapat menjadi cara yang bagus untuk memberi tahu masyarakat tentang pentingnya konservasi.

Ada juga dari (Rahardyan & Nugraheni, 2024) Penelitian ini membahas bagaimana pendidikan konservasi dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini relevan dengan pengajaran yang diberikan di sekolah

konservasi di Pusat Konservasi Elang Kamojang karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana program-program pendidikan dapat membentuk perilaku pro-lingkungan di kalangan generasi muda. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya mengajarkan pelestarian alam melalui cara yang menyenangkan dan nyata, seperti berkunjung ke pusat konservasi dan berinteraksi dengan alam secara langsung.

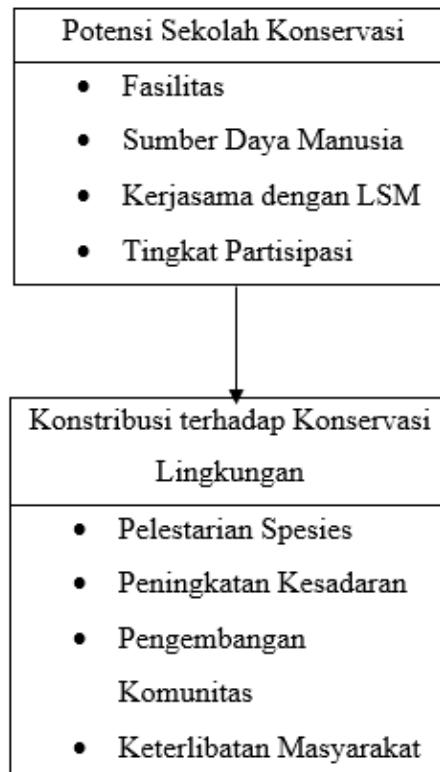
Rahmawati, (2020) tentang pengembangan lectora multimedia berbasis konservasi untuk pembelajaran IPS di SDN Tambangan 01 Mijen. Dengan menggunakan model Borg & Gall, penelitian ini menunjukkan bahwa multimedia sangat layak dan efektif untuk pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan media ini, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Persentase kelayakan penyajian ahli media mencapai 96,875 persen, dan hasil uji t menunjukkan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest.

Selain itu, Studi yang dilakukan oleh Ika Rosmalasari, (2020) menciptakan aplikasi edukasi multimedia yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman kader konservasi tentang konservasi alam. R&D adalah metodologi yang digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Fakta bahwa pembelajaran konservasi sangat efektif menunjukkan skor N-Gain rata-rata 0,73.

Studi yang dilakukan oleh (Hadyana & Ekasari, 2024) ini mengevaluasi efektivitas media edukasi digital di Pusat Konservasi Elang Kamojang di Jawa Barat, Indonesia, dalam meningkatkan pemahaman wisatawan tentang konservasi elang dan pelestarian ekosistem lokal. Dengan menggunakan pendekatan pseudo-evaluasi dengan analisis Uji Wilcoxon, penelitian ini menunjukkan bahwa media edukasi pusat tersebut secara signifikan meningkatkan pemahaman wisatawan tentang topik-topik ini. Peningkatan pemahaman wisatawan yang diamati diharapkan dapat berkontribusi pada kesadaran dan pengetahuan yang lebih besar tentang konservasi elang dan pelestarian ekosistem, yang pada akhirnya mendukung upaya pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menyoroti potensi alat pendidikan digital di pusat konservasi untuk meningkatkan keterlibatan pengunjung

dan mempromosikan kesadaran lingkungan dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan.

### 2.3. Kerangka Konseptual



**Gambar 2. 8 Gambar Kerangka Berpikir**

Sumber: Dokumen Peneleti

Berikut hubungan yang menunjukkan antar variabel dalam penelitian ini adalah, potensi sekolah konservasi akan mendukung keberhasilan sekolah konservasi jika terpenuhinya fasilitas, kurikulum, sumber daya manusia, tingkat partisipasi, serta adanya kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat LSM. Hal ini juga akan mempengaruhi kontribusi yang juga penting untuk menggambarkan hasil dari keserluhan program terhadap pelestarian spesies terutama elang jawa dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi, pengembangan komunitas yang lebih peduli terhadap lingkungan, serta keterlibatan masyarakat dalam upaya konservasi.

## **2.4. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja potensi yang dimiliki sekolah konservasi di pusat konservasi elang kamojang sebagai media edukasi dalam upaya pelestarian lingkungan?
- b. Bagaimana kontribusi sekolah konservasi terhadap kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai konservasi elang dan lingkungan?